Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 09 Nomor 05, Desember 2023

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN BELAJAR SISWA KELAS 4 SDN 190 PEKANBARU

Restika Amelia Ningsih[1], Febrina Dafit[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
Alamat e-mail : restikaamelianingsih@student.uir.ac.id

ABSTRACT

Readiness to learn can be influenced by several interrelated factors, namely learning motivation and parental attention. This research aims to determine the relationship between learning motivation and the learning readiness of grade 4 students at SDN 190 Pekanbaru, the relationship between parental attention and the learning readiness of grade 4 students at SDN 190 Pekanbaru. Quantitative approach with associative research type. The sample was 67 students. Data analysis uses multiple correlation analysis. The results of this research reveal that there is a positive and significant relationship between Learning Motivation and Learning Readiness, where the higher the student's learning motivation, the higher the level of learning readiness. There is a positive and significant relationship between parental attention and learning readiness, where the higher the parental attention given to students, the higher the level of learning readiness. Simultaneously, learning motivation and parental attention have a simultaneous relationship with learning readiness, namely 52.2%, while the rest is determined by other variables not used in this research.

Keyword: *motivation, parental attention, students' learning readiness.*

ABSTRAK

Kesiapan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan yaitu motivasi belajar dan perhatian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa kelas 4 di SDN 190 Pekanbaru, hubungan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar siswa kelas 4 di SDN 190 Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel sebanyak 67 siswa. Analisis data menggunakan analisis korelasi berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar dimana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan belajarnya. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar dimana semakin tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan belajarnya. Secara simultan, motivasi belajar dan perhatian orang tua memiliki hubungan yang simultan dengan kesiapan belajar yaitu sebesar 52,2% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Keyword: motivasi belajar, perhatian orang tua, kesiapan belajar.

A. Pendahuluan

Kesiapan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, sebagaimana dalam penelitian ini yang pertama yaitu salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar pada siswa sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama. Salah satu yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah ketika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengikuti pembelajaran tidak seharunya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar peserta didik termotivasi dalam belajar sehingga siswa bisa lebih bersemangat pada saat pembelajaran dan juga bisa menaikkan prestasi belajarnya. Dengan adanya motivasi siswa juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan juga bisa meningkatkan keterampilan dan kreatifitas anak tersebut.

Menurut Uno (2020:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang dalam tahap proses belajar guna untuk melihat perubahan tingkah laku yang pada umumnya menggunakan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar yang sedang dilaksanakan oleh siswa.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat dari beberapa ciri motivasi belajar yang tampak pada siswa ketika pada proses pembelajaran di sekolah, seperti siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa selalu bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengertinya, dan siswa juga siap dalam mengikutu proses pembelajran yang sedang berlangsung. Hanya ada sebagian kecil siswa yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran, seperti siswa tidak berani berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Oleh karena itu ada terdapat kecenderungan dari orang tua kurangnya memberikan dorongan yang berkaitan dengan belajar anak dirumah dan orang tua juga harus memberikan bimbingan bagi anaknya agar anaknya lebih meningkatkan lagi prestasi

belajarnya.

Menurut Hadi (dalam Ningrum, 2019:13) orang tua merupakan ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Sebagai orang tua berkewajiban mendidik anaknya, menagsuh dan membesarkan anaknya. Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, berbakti, dan mempunyai masa depan yang cerah, karena itu orang tua memengang peranan yang sangat penting dalam membimbing, mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak serta menjadi teladan bagi anak. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehngga dapat mengembangkan potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Selain itu orang tua juga harus memahami setiap tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan kecerdasan anak dari setiap tahap.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya oleh karena itu sangat diperlukan perhatian yang baik dari orang tua dalam meningkatkan proses belajar anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesiapan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap perhatian orang tua baik dirumah maupun disekolah. Tanpa adanya kesiapan belajar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 20 Maret 2023 yang dilakukan dengan guru kelas 4 SDN 190 Pekanbaru merasa bahwa kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan di kelas ini belum maksimal dan masih banyak yang harus diperbaiki serta ditingkatkan lagi. Salah satu yang menjadi kendala dalam terhambatnya proses pembelajaran yang efektif yang dirasa oleh guru tersebut adalah keberagama motivasi siswa dalam tingkatan yang berbeda-beda. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya. Lemahnya motivasi atau tiadanya

motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah.

Temuan penelitian terdahuluan yang sinkron dengan permasalahan penelitian ini, yaitu penelitian oleh Hakim (2022:23) menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman lapangan selama KKN di SDN 2 Surabaya, Kecamatan Limbangan, dapat diamati bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan kesiapan belajar yang kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua mereka. Hal-hal yang mencerminkan kurangnya perhatian orang tua termasuk kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketidaksiapan siswa dalam proses pembelajaran, dan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan. Faktor penyebab utamanya adalah orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka, kurang memberikan pengingat kepada anak-anak, serta tidak mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar anak-anak.

Menurut Rakim & Suroyo (2021:107-108) menunjukkan bahwa hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Harapan Indonesia, Bekasi, terdapat sejumlah permasalahan terkait dengan proses pembelajaran. Peneliti mendapati beberapa siswa mengalami masalah, yang ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran di kelas, ketidakpengerjaan tugas rumah, serta perilaku nakal yang mengganggu teman-teman mereka. Setelah dilakukan investigasi lebih lanjut, ternyata masalah ini berkaitan dengan kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap mereka. Orang tua tidak aktif dalam memonitor kegiatan belajar anak-anak mereka, kurang peduli terhadap hasil belajar, dan tidak memperhatikan kebutuhan fasilitas pembelajaran yang diperlukan. Hal ini menyebabkan tingkat kesiapan belajar siswa tersebut menjadi rendah, ditandai dengan ketidakbawaan buku pelajaran, ketidakpengerjaan tugas rumah, dan seringnya terlambat datang ke sekolah.

Di sisi lain, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menciptakan gangguan di dalam kelas, serta

mencapai hasil belajar yang memuaskan. Setelah dilakukan penyelidikan lebih lanjut, ternyata siswa-siswa ini mendapatkan perhatian yang memadai dari orang tua mereka. Orang tua selalu memantau kegiatan belajar mereka, mengawasi perkembangan hasil belajar, dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan demikian, siswa-siswa ini memiliki tingkat kesiapan belajar yang tinggi, terlihat dari kepatuhan mereka dalam berangkat sekolah tepat waktu, selalu menyelesaikan tugas rumah, membawa buku pelajaran, serta memiliki perlengkapan belajar yang lengkap.

Bersdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, secara konsisten menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan perhatian orang tua dan kesiapan belajar mereka. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mendapatkan perhatian dari orang tua, mereka cenderung lebih aktif dan memiliki kesiapan belajar yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar dapat mengakibatkan kesiapan belajar yang rendah dan penurunan prestasi belajar. Penelitian ini akan menguji hubungan serupa pada siswa kelas V di SD Harapan Indonesia Bekasi.

Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh Rini di sekolah SDN Madurseo, SDN Kowangan, dan SDN Guntur pada tahun 2016 juga menemukan masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran. Terlihat bahwa beberapa siswa mengalami masalah dalam hal antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah dilakukan penyelidikan lebih lanjut, ternyata masalah ini berakar dari kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua mereka. Orang tua tidak memantau kegiatan belajar anak-anak, tidak peduli dengan hasil belajar mereka, dan tidak menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar anak-anak. Akibatnya, kesiapan belajar siswa tersebut juga rendah.

Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnya dapat optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimana guru

harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas 4 SDN 190 Pekanbaru setelah diselidiki ternyata siswa tersebut kurang perhatian dari orang tuanya karena orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan nya. Oleh karena itu siswa tersebut kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dan orang tua juga tidak memperhatikan kegiatan belajar anaknya acuh terhadap hasil belajar anaknya serta tidak memperhatikan kebutuhan seorang anak. Sebagai akibatnya indeks prestasi anak itu rendah, dan juga rendahnya kesiapan belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa seperti pada motivasi belajar dan perhatian orang tua.

B. Metode Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Arikunto (2020:17) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil data tersebut. Sedangkan jenis penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019:51) yaitu merupakan penelitian yang bertujauan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang menjelaskan hubungan klausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, serta menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dan perhatian orang tua terhadap kesiapan belajar siswa kelas 4 SDN 190 Pekanbaru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

No Item Pertanyaan	X1	X2	X3	Signifikan	Keterangan
Item 1	0.615	0.851	0.453	> 0,3	Valid
Item 2	0.534	0.391	0.324	> 0,3	Valid
Item 3	0.313	0.515	0.450	> 0,3	Valid
Item 4	0.493	0.327	0.560	> 0,3	Valid

Item 5	0.447	0.573	0.810	> 0,3	Valid
Item 6	0.677	0.840	0.720	> 0,3	Valid
Item 7	0.591	0.670	0.610	> 0,3	Valid
Item 8	0.465	0.415	0.490	> 0,3	Valid
Item 9	0.319	0.558	0.437	> 0,3	Valid
Item 10	0.362	0.352	0.623	> 0,3	Valid
Item 11	0.354	0.776	0.470	> 0,3	Valid
Item 12	0.599	0.464	0.566	> 0,3	Valid
Item 13	0.456	0.613	0.479	> 0,3	Valid
Item 14	0.594	0.495	0.344	> 0,3	Valid
Item 15	0.428	0.543	0.525	> 0,3	Valid

Data Primer SPSS, 2023.

Hasil uji validitas pada Tabel 1 menunjukkan kriteria r hitung lebih besar dari r tabel, dengan tingkat signifikansi α = 0,05 (5%) nilai r tabel yaitu 0,3, dengan semua item pada penelitian dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

No	Kuesioner	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
1.	Motivasi Belajar (X1)	0,850	> 0,6	Reliabel
2.	Perhatian Orang Tua (X2)	0,893	> 0,6	Reliabel
3.	Kesiapan Belajar (Y)	0,869	> 0,6	Reliabel

Data Primer SPSS, 2023.

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan semua item pertanyaan variabel X dan variabel Y diketahui dari 15 item pernyataan menunjukkan hasil > 0,6. Dengan demikian nilai r tabel dalam uji reliabilitas ini lebih besar daripada nilai alpha cronbach maka pernyataan ini dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikan	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	0,140	> 0,05	Normal
Perhatian Orang Tua (X2)	0,255	> 0,05	Normal
Kesiapan Belajar (Y)	0,239	> 0,05	Normal

Data Primer SPSS, 2023.

Uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan semua variabel mengikuti sebaran data yang normal. Nilai signifikan α hitung pada variabel X dan Y diketahui lebih

dari 0,05. Dengan demikian semua variabel terdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

1. Motivasi Belajar

Tabel 4
Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	34 > 37,75	6	8,95%
Sedang	37,75 ≤ X < 46,53	52	77,61%
Tinggi	46,53 < 60	9	13,43%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan pada nilai masing-masing kategori di atas, dapat diketahui bahwa bentuk motivasi belajar siswa kelas 4 SDN 190 Pekanbaru berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 52 orang siswa dengan persentase 77,61%. Selanjutnya akan dijabarkan pula mengenai kategorisasi mengenai perhatian orang tua pada sub bab berikut.

2. Perhatian Orang Tua

Tabel 5
Kategorisasi Perhatian Orang Tua

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	35 > 37,75	4	5,97%
Sedang	37,75 ≤ X < 46,53	58	86,56%
Tinggi	46,53 < 60	5	7,46%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan pada nilai masing-masing kategori di atas, dapat diketahui bahwa bentuk perhatian orang tua kelas 4 SDN 190 Pekanbaru berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 58 orang siswa dengan persentase 86,56%. Selanjutnya akan dijabarkan pula mengenai kategorisasi mengenai kesiapan belajar pada sub bab berikut.

3. Kesiapan Belajar

Tabel 6
Kategorisasi Kesiapan Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	33 > 36,57	4	5,97%
Sedang	36,57 ≤ X < 44,19	50	74,62%
Tinggi	44,19 < 54	13	19,40%

Jumlah	67	100%

Berdasarkan pada nilai masing-masing kategori di atas, dapat diketahui bahwa bentuk kesiapan belajar siswa kelas 4 SDN 190 Pekanbaru berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 50 orang siswa dengan persentase 74,62%.

Analisis Verifikatif

1. Analisis Korelasi

Tabel 7
Analisis Korelasi

Variabel	R	Signifikan	Keterangan
Motivasi Belajar -> Kesiapan Belajar	0,513	0,000	Berhubungan positif dan signifikan
Perhatian Orang Tua -> Kesiapan Belajar	0,721	0,000	

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil koefisien korelasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai korelasi antara Motivasi Belajar (X1) dengan Kesiapan Belajar adalah sebesar 0,513 dengan nilai signifikan 0,000. Artinya, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar dimana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan belajarnya, begitupula sebaliknya.
2. Nilai korelasi antara Perhatian Orang Tua (X2) dengan Kesiapan Belajar adalah sebesar 0,721 dengan nilai signifikan 0,000. Artinya, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar dimana semakin tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan belajarnya, begitupula sebaliknya.

2. Analisis Korelasi Berganda

Tabel 8
Analisis Korelasi Berganda

Variabel	R Square	Sig F. Change	Keterangan
Motivasi belajar dan Perhatian Orang Tua -> Kesiapan Belajar	0,522	0,000	Berhubungan simultan dan signifikan

Data Primeer SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi berganda di atas, dapat diketahui nilai sig F. Change yang lebih kecil dari ketentuan signifikan 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan kata lain, motivasi belajar dan perhatian orang tua memilik hubungan yang simultan dengan kesiapan belajar. Adapun kontribusi model penelitian ini memiliki nilai r square 0,522 yang artinya terdapat sumbangan kedua variabel secara simultan sebesar 52,2% sedangkan 47,8% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini antara lain yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Kesiapan Belajar dimana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan belajarnya, dengan demikian H1 diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar dimana semakin tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan belajarnya, dengan demikian H2 diterima. Secara simultan, motivasi belajar dan perhatian orang tua memiliki hubungan yang simultan dengan kesiapan belajar yaitu sebesar 52,2% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, L, A. (2020). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis X Peserta Didik Kelas X SMK 4 Makasar*. Skripsi. Universitas Negri Makasar*.

Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aritonang, K, T. (2020). Minat dan Motifasi dalam Meningkatkan Hasil Bealajar Siswa. *Jurnal*

Pendidikan.

Baharuddin. (2020). Psikologi Pendidikan Refleksi Teoruis terhadap Fenomena. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

C. T. Anni. (2020). Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Djaali. (2019). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Dwi, C. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar siswa kelas V SDN Di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo. *Skripsi*. Jurusan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Eti Nurhayati. (2019). Psikologi pendidikan Inovatif. Yogyakarta : Pustaka belajar

Febliza, Asyti dan Afdal, Zul. (2018). Statistic Dasar Penelitian Pendidikan. Pekanbaru: Adefa Grafika

Habibati. (2020). Strategi Belajar Mengajar. Banda Aceh: Syaih Kuala Universitas Press. Ebook (Online)

Hakim, A., & Karmila, I. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Surabaya Kec. Limbangan Kab. Garut. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(1), 21–27. https://doi.org/10.31980/caxra.v2i1.1663

Hamalik, Oemar. (2018). Proses Belajar Mengajar. Jakart: Bumi Aksara.

Ningrum, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Naskah Publikasi. Universitas Lampung.*

Rakim, & Suroyo. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SD Harapan Indonesia Bekasi. *Parameter*, *6*(1), 106–119. https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.165

Slameto. (2019). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sumiati. (2018). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan UM Metro. Vol 3 No 1.

Syaiful B. D. (2020). Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Uno, B. Hamzah. (2020). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Valeza, Rizka Alsi. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senar Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi. Universitas

Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Yusuf, Syamsu. (2018). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zurriyati, E., & Mudjiran. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1555–1563. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/889